Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 8, No. 1, April 2025, hal. 38-43
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PELATIHAN PEMBUATAN LULUR HERBAL UNTUK MEMBANGUN EKONOMI KREATIF DI KELURAHAN BENDUL MERISI, SURABAYA

Bernardus Aris Ferdinan[1*], Onny Priskila[2], Lilik Indrawati[3], Mei Kristiani Harefa[4], Klaundiana Cindi Nirwan[5]
[1,3,4,5]Jurusan Manajemen, Universitas Katolik Darma Cendika
[2]Jurusan Akupuntur dan Pengobatan Herbal, Universitas Katolik Darma Cendika
*email korespondensi: bernardus.aris@ukdc.ac.id
https://doi.org/10.24071/aa.v8i1.10826
dikirimkan 15 Desember 2024; diterima 14 April 2025

Abstract

The background of the community service program is to address the community's needs for environmentally friendly, healthy, and chemical-free health products. Skin health for urban communities is a crucial aspect, as living in a city area is often synonymous with exposure to intense sunlight, pollution, dust, and smoke, which can damage skin health. However, it is not uncommon for modern health products to contain chemicals that can damage the skin. Therefore, a healthy, natural, and inexpensive health product is needed. Herbal scrub is a product that meets the demand for natural health products. This community service program was conducted in Bendul Merisi Village, Surabaya, in which the participants were housewives. From this community service program, the participants gained an understanding of herbal scrub products, their benefits, manufacturing processes, ingredients, uses, and economic benefits.

Keywords: creative economy, ginger, herbal scrub, rice, rose water, turmeric

PENDAHULUAN

Era digital yang identik dengan *volatility, uncertainty, complexity,* dan *ambiguity* (VUCA), telah menantang setiap individu untuk dapat bertahan hidup (Ferdinan, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk bertahan adalah dengan mengembangkan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dapat dipahami sebagai konsep ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkontribusi bagi perkembangan ekonomi dan mencipatkan pertumbuhan ekonomi (Yusuf, 2023). Pada dasarnya, ekonomi kreatif merupakan aktivitas ekonomi yang menekankan pada pemikiran kreatif untuk menciptakan hal baru dan berbeda yang memiliki nilai dan makna (Octavia et al., 2023). Gagasan terkait bentuk dari ekonomi kreatif dapat bersumber dari kearifan lokal yang ada di Indonesia, contohnya adalah lulur. Lulur merupakan produk tradisional yang digunakan untuk perawatan tubuh atau kecantikan yang berasal dari Indonesia, terkhusus daerah Jawa dan Bali. Lulur merupakan salah satu jenis kosmetik yang terbuat dari bunga atau bahan tanaman yang memiliki manfaat bagi kecantikan, kebersihan, kecerahan, dan kehalusan kulit tubuh (Prabandani & Suherman, 2018).

Lulur dikatakan sebagai jenis kosmetik karena, menjadi bahan yang memiliki manfaat dalam menbersihkan, mengubah penampilan, melindungi, dan atau memelihara bagian tubuh agar tetap dalam kondisi baik (Kusuma et al., 2022). Di daerah perkotaan, panas matahari, debu, polusi, dan asap merupakan faktor yang merusak kesehatan kulit sehingga menjadi kering, pecah-pecah, berkeriput, dan bersisik (Wati et al., 2021). Masalah dalam kesehatan kulit yang dialami oleh masyarakat urban, khususnya wanita, mendorong perubahan gaya hidup untuk lebih peka terhadap kesehatan kulit (Ningrum, 2018; Pakadang & Salim, 2020). Kesadaran akan pentingnya perawatan kulit, membuat lulur menjadi alternatif yang dapat digunakan karena dapat menghaluskan, mengencangkan, mencerahkan, menutrisi, dan mendetoksi kulit (Cahyanto & Asmait, 2017). Namun, tidak jarang lulur yang digunakan oleh masyarakat merupakan lulur yang tidak lagi alami karena telah tercampur oleh berbagai zat kimia yang justru berbahaya bagi kulit (Wiendarlina et al., 2021). Bahan alami yang digunakan dalam produk lulur herbal dinilai lebih aman bagi kulit karena tidak menggunakan bahan kimia berbahaya yang kerap kali ditemukan dalam produk perawatan kulit modern (Puspitaningsih & Mahyuni, 2021; Winarni et al., 2018). Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, terdapat gap antara kebutuhan dan

This work is licensed under CC BY-SA.
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

kondisi real, sehingga muncul peluang untuk memproduksi lulur yang lebih alami. Produksi lulur alami atau lulur herbal inilah yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai industri kreatif.

Lokasi yang digunakan sebagai pelatihan produksi lulur herbal adalah Kelurahan Bendul Merisi, Surabaya. Data yang didapatkan menyatakan bahwa Kelurahan Bendul Merisi, Surabaya memiliki penduduk berjumlah 17.316 jiwa (Pemerintah Kota Surabaya, 2023) dan penduduk yang berusia >30 tahun berjumlah 9.572 (55,85%) jiwa dengan, penduduk wanita berjumlah 4.996 (52,19%). Salah satu program yang dimiliki oleh kelurahan adalah pemberdayaan wanita, yang bertujuan untuk mensejahterakan ibu rumah tangga dan meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Kelurahan Bendul Merisi, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif. Saat ini, masyarakat di kelurahan ini memiliki beberapa akses ke beberapa tanaman herbal yang ada di sekitarnya, yaitu taman obat keluarga (TOGA). TOGA merupakan salah satu potensi warga yang dapat dimanfaatkan untuk produk kesehatan dan kecantikan, termasuk tanaman herbal yang dapat diolah menjadi lulur. Masyarakat di Kelurahan Bendul Merisi, dinilai belum maksimal dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal untuk peningkatan perekonomian. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat agar dapat mengolah sumber daya menjadi produk bernilai ekonomi tinggi.

Pelatihan pembuatan lulur untuk kesehatan dan kecantikan guna membangun ekonomi kreatif di Kelurahan Bendul Merisi, Surabaya ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat lulur. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk merangsang ide kreatif untuk berwirausaha sehingga masyarakat dapat menciptakan peluang usaha baru (terkhusus kelompok ibu-ibu rumah tangga). Kegiatan ini juga mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, yaitu IKU 2 (mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus) dan IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus). Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam melakukan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Harapannya, dengan pelatihan yang telah dilaksanakan, masyarakat di Kelurahan Bendul Merisi dapat mengetahui manfaat lulur untuk kesehatan sekaligus meningkatkan kesjahteraan ekonomi masyarakat melalui pengembangan ekonomi kratif berupa lulur herbal. Kegiatan ini, diharapkan pula dapat mendukung program pemerintah dalam mengembangkan ekonomi kreatif sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan dari pelatihan pembuatan lulur herbal adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga (rentang usia 38-63 tahun) dengan pendidikan terakhir rata-rata Sekolah Menengah Atas. Partisipan kegiatan ini berjumlah 25 orang yang bertempat tinggal di Kelurahan Bendul Merisi, Surabaya. Permasalahan yang dihadapi adalah ibu rumah tangga cenderung lebih sulit untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang berguna dalam membantu perekonomian rumah tangga. Selain itu, ibu rumah tangga terkadang memiliki keinginan untuk berusaha, tetapi tidak memiliki keterampilan dan ide usaha. Alur pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1.

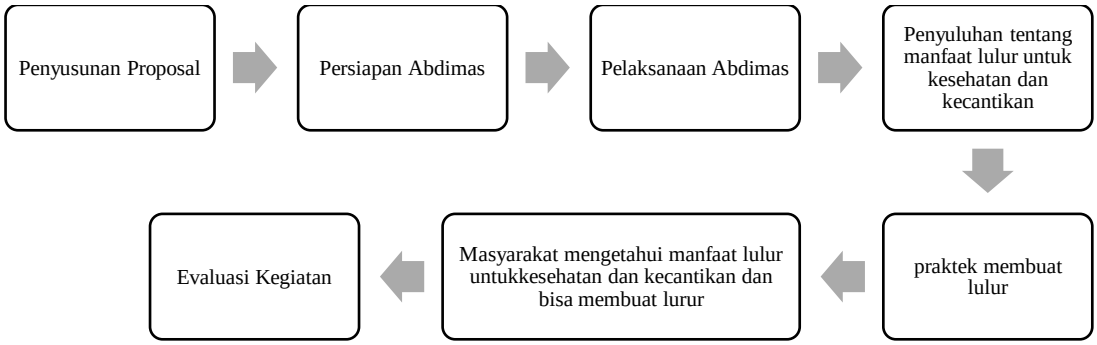

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilalui dengan beberapa tahapan kegiatan yang telah dilakukan tim pengabdian (terdiri dari 3 dosen dan 2 mahasiswi) dari Universitas Katolik Darma Cendika (UKDC) di Kelurahan Bendul Merisi. Tahapan pertama adalah *focus group discussion* (FGD) antara tim UKDC dan perwakilan aparatur Kecamatan Wonocolo dan Kelurahan Bendul Merisi. Tahapan tersebut memberikan gambaran terkait situasi dan kondisi wilayah Kelurahan Bendul Merisi dan berbagai peluang yang dapat

dilakukan. Tahapan kedua adalah penyampaian materi untuk edukasi. Pada tahapan ini, tim pengabdian masyarakat menyampaikan edukasi dan pemahaman terkait manfaat serta proses pembuatan lulur herbal. Tahapan ketiga adalah pelatihan pembuatan lulur herbal. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktik dalam pembuatan lulur herbal. Tahapan keempat adalah evaluasi kegiatan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait materi dan pelatihan yang telah dilakukan. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat terkait jiwa berwirausaha didasarkan pada survei kuesioner yang dibagikan setelah pelatihan. Jika >50% peserta berminat untuk berwirausaha dengan mengembangkan produk lulur, maka kegiatan ini dinilai berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas pengabdian masyarakat edukasi dan pelatihan pembuatan lulur herbal dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 November 2024 di pendopo kantor Kelurahan Bendul Merisi, Surabaya. Aktivitas pengabdian masyarakat tersebut tercatat dihadiri oleh 21 ibu rumah tangga, dengan rentang usia 38 – 63 tahun dan rata-rata pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas, yang merupakan perwakilan dari setiap RT/RW di Kelurahan Bendul Merisi. Tahap pelaksanaan diawali dengan edukasi terkait manfaat dari lulur herbal.

Gambar 1, 2, dan 3. Edukasi terkait Manfaat Lulur Herbal

Pada aktivitas tahap pertama, edukasi yang diberikan terkait dengan lulur herbal terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1) Pengenalan lulur herbal. Pada bagian ini tim pengabdian kepada masyarakat memberikan penjelasan terkait lulur herbal yang merupakan produk perawatan kulit berbahan dasar alami, bebas bahan kimia berbahaya.
2) Manfaat lulur herbal. Pada bagian ini, tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan terkait beberapa manfaat dari lulur herbal, antara lain: membersihkan kulit dari sel mati, melembutkan dan mencerahkan kulit, memberikan efek relaksasi dengan aroma alami, dan ramah lingkungan karena berbahan dasar alam yang mudah terurai.
3) Relevansi dengan kesehatan dan kearifan lokal. Pada bagian ini, tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan terkait relevansi kesehatan dan kearifan lokal dari lulur herbal, karena menggunakan bahan lokal seperti kunyit, temulawak, air mawar, dan tepung beras.
4) Bahan dasar dari lulur herbal. Pada bagian ini, tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan terkait bahan utama dari lulur herbal, antara lain: kunyit (mengandung kurkumin yang baik untuk mencerahkan kulit), temulawak (mengandung antioksidan, antiinflamasi, dan antibakteri sehingga dapat mencegah penuaan kulit, mengobati jerawat, mencerahkan kulit, mengurangi peradangan kulit, serta memudarkan flek hitam), tepung beras (mengandung antioksidan yang bermanfaat untuk memutihkan, melembutkan, dan merevitalisasi kulit, mengatasi jerawat, serta mencegah penuaan dini), dan air mawar (mengandung antioksidan yang bermanfaat untuk toner wajah alami, meredakan peradangan kulit, menyeimbangkan pH kulit, mengurangi minyak berlebih, mencerahkan kulit, mencegah penuaan kulit, dan mempercepat penyembuhan luka).

5) Cara membuat lulur herbal. Pada bagian ini tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan bahan dan proses pembuatan lulur, yaitu tepung beras 50 gr, tepung kunyit 10 gr, tepung temulawak 10 gr, dan air mawar 30 ml. Semua bahan dicampur dengan perbandingan 5 (tepung beras) : 1 (tepung temulawak) : 1 (kunyit), dan air mawar.
6) Cara menggunakan lulur herbal. Pada bagian ini tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan terkait proses penggunaan lulur, yaitu bersihkan kulit terlebih dahulu, oleskan lulur herbal secara merata ke kulit, pijat lembut dalam gerakan melingkar selama 5-10 menit, diamkan 10-15 menit, dan bilas dengan air bersih.
7) Manfaat sosial dan ekonomi. Pada bagian ini tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan terkait manfaat dan peluang usaha (lulur herbal merupakan salah satu produk lokal yang memiliki nilai jual).
8) Evaluasi. Evaluasi minat untuk bewirausaha dengan mengembangkan produk lulur herbal diukur dengan menggunakan kuesioner.

Pada aktivitas tahap kedua, praktik pembuatan dan penggunaan lulur herbal. Pada aktivitas ini peserta dapat melihat peragaan pembuatan lulur dan praktik penggunaan lulur. Tampak bahwa peserta sangat antusias ketika ada di tahap kedua, hal ini didasarkan pada banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta dan keinginan peserta untuk mencoba secara langsung lulur yang selesai dibuat.

Gambar 4. Produk Lulur Herbal

Gambar 5. Praktik Penggunaan Lulur Herbal

Tabel 1. Evaluasi Program Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Kegiatan	Respon	Keterangan
1.	Pengenalan lulur herbal	Sangat Baik	Peserta dapat memahami apa yang dimaksud lulur herbal
2.	Manfaat lulur herbal	Sangat Baik	Peserta dapat memahami manfaat dari lulur herbal
3.	Relevansi dengan kesehatan dan kearifan lokal	Sangat Baik	Peserta dapat mengerti dan memahami terkait relevansi lulur herbal dengan kesehatan dan kearfian lokal
4.	Bahan dasar lulur herbal	Sangat Baik	Peserta dapat menghafal terkait bahan dasar utama dari lulur herbal dan bahan-bahan lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk membuat lulur herbal
5.	Cara pembuatan lulur herbal	Sangat Baik	Peserta dapat menghafal cara pembuatan lulur herbal
6.	Manfaat sosial dan ekonomi	Sangat Baik	Peserta dapat memahami terkait manfaat sosial dan ekonomi dari lulur herbal
	Kesimpulan	**Sangat Baik**	**Proses pengabdian masyarakat berjalan lancar dan peserta dapat memahami seluruh materi yang diberikan**

Keterangan: rata-rata nilai pre-postest 0 – <30 = sangat buruk; 30 - <50 = buruk; 50 - <60 = cukup; 60 - <80 = baik; 80 – 100 = sangat baik

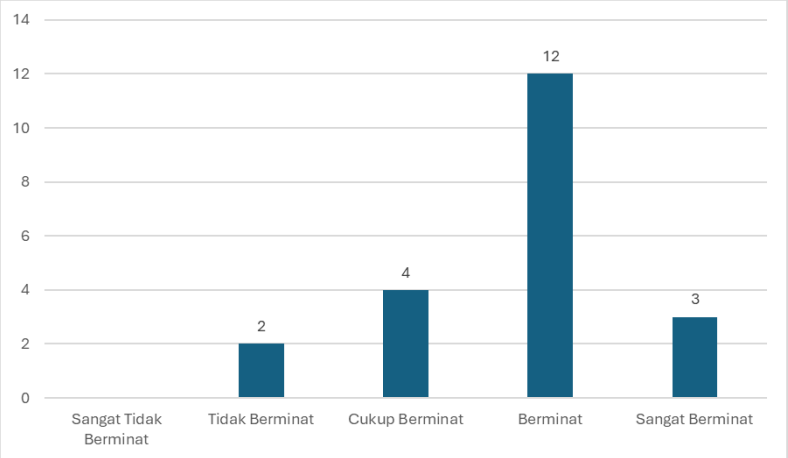

Gambar 6. Minat Berwirausaha dari Lulur Herbal

Gambar 7. Peserta Program Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 1 secara khusus menjelaskan terkait hasil dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang mendapatkan respon sangat baik. Seluruh materi edukasi dan pelatihan yang diberikan dapat direspon sangat baik oleh setiap peserta. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa para peserta dapat menghafal dan memahami apa yang dimakasud dengan lulur herbal, manfaat, relevansi, bahan baku, cara pembuatan, dan peluang dari lulur herbal. Gambar 6 secara khusus memberikan gambaran terkait minat peserta untuk berwirausaha dengan mengembangkan produk lulur. Berdasarkan data yang didapatkan 4 (19%) peserta cukup berminat, 12 (57,2%) peserta berminat, dan 3 (14,3%) peserta sangat berminat untuk mengembangkan produk lulur herbal sebagai salah satu usaha. Data yang didapatkan menunjukan bahwa >50% peserta memiliki minat untuk berwirausaha dengan mengembangkan produk lulur. Didasarkan pada data tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil dalam merangsang ide kreatif untuk berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, ada beberapa Kesimpulan yang didapatkan, antara lain: 1) muncul kesadaran terkait upaya untuk melakukan perawatan kulit; 2) lulur herbal merupakan solusi sehat dan murah karena berbahan dasar alami dan dapat diproduksi secara mandiri; 3) produk lulur herbal dapat menjadi salah satu ide ekonomi kreatif bagi UMK. Pelatihan yang dilaksanakan harapannya dapat memberikan dampak positif bagi setiap peserta yang mengikuti kegiatan. Peserta dapat menambah pengetahuan dan keterampilan terkait produk lulur herbal. Selain itu, harapannya peserta dapat menggunakan ide lulur herbal sebagai salah satu produk untuk ekonomi kreatif dan menjadi peluang bisnis di kemudian hari. Berbagai produk alami dapat dijadikan produk yang diminati oleh masyarakat karena kesadaran akan pentingnya kesehatan yang bebas dari bahan kimia.

Saran

Saran yang dapat diberikan terkait kegiatan pengabdian masyarakat, antara lain: 1) perlu program berkelanjutan agar program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat terus berkembang; 2) diperlukan motor penggerak di antara peserta yang mengikuti kegiatan, hal tersebut akan membantu agar kegiatan dapat dilakukan secara keberlanjutan; 3) diperlukan dukungan dari pihak pemerintah setempat agar aktivitas dapat terus berjalan dan berdampak ekonomis.

DAFTAR REFERENSI

Cahyanto H. A. & Asmawit, (2017). Kualitas dan keamanan lulur berbasis herbal produksi UKM Renata di Kota Pontianak. *Majalah BIAM*, *13*(2), 1-4. https://media.neliti.com/media/publications/452395-none-c4c66793.pdf

Ferdinan, B. A. (2021). Human resources as agents of change in organizations. *International Journal of Trend in Research and Development*, *8*(3), 1–8. https://www.ijtrd.com/ViewFullText.aspx?Id=22616

Kusuma, I.A., Hasana, A.R., & Andika, V.K. (2022). Pemberdayaan anggota PKK dalam pemanfaatan kulit buah naga sebagai antioksidan untuk pembuatan LIPBALM di Kelurahan Kauman Kota Malang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(2), 761-765. https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8214

Ningrum, W. A. (2018). Pembuatan dan evaluasi fisik sediaan masker gel peel-off ekstrak etanol daun teh (*Camellia sinensis L.*). *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*. 4(2), 57-61. https://doi.org/10.31603/pharmacy.v4i2.2323

Octavia, D. R., Lestari, T. P., & Majid, A. (2023). Pelatihan pembuatan produk wellness lulur "Black Scrub" sebagai produk pariwista ekonomi kreatif desa. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *7*(1), 203-212. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.11959

Pakadang, S.R. & Salim, H. (2020). Pelatihan produk lulur spa buah pepaya pada ibu-ibu kader Kelurahan Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, *1*(1), 1-5. https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/pengabmasfarmasi/article/view/1-5

Pemerintah Kota Surabaya. (2023). *Jumlah penduduk menurut usia per kelurahan tahun 2022*. SatuData. https://opendata.surabaya.go.id/dataset/jumlah-penduduk-menurut-usia-per-kelurahan-tahun-2022/resource/ee526964-9018-4822-a6d1-23aa52a52a15#

Prabandani, R. & Suherman, H. (2018). Formulasi sediaan lulur pencerah dan penghalus kulit dari kunyit (*Curcuma longa Linn*). *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*. 11(3), 59-67. https://doi.org/10.35960/vm.v10i2.436

Puspitaningsih, N. W. E., & Mahyuni, L. P. (2021). Pelatihan pembuatan daun bidara menjadi produk lulur tradisional di Desa Kutuh. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *5*(4), 488-499. https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/13155

Wati, H., Hidayati, R., Hastuti, E., & Mardiati, N. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan lulur tradisional dari beras dan kunti di Kecamatan Cempaka Banjarbaru. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *6*(6), 621-624. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i6.2225

Wiendarlina, I. Y., Wulandari, C., Rustiani, E., & Sofihidayati. (2021). Pelatihan pembuatan masker dan lulur tradisional berbahan baku tanaman lidah buaya di Kecamatan Ciomas – Bogor. *Journal of Community Dedication and Development*, *1*(1), 27-39. https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd/article/view/328

Winarni., Purwanto, M., & Yogaswara, R. R. (2018). Optimalisasi potensi lokal Kota Balikpapan melalui pemanfaatan kulit buah naga sebagai bahan lulur tradisional. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(1). 91-97. https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/418

Yusuf, M. (2023). Pengembangan strategi ekonomi kreatif di Kota Palangkaraya. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, *10*(2), 330-339. https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/view/11495